

Jakarta, 28 Juni 2021

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Maret 2021 terhadap 31 Desember 2020

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Maret 2021, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Maret 2021 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2020 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	1,017,017	958,791	6.1%
Jumlah Liabilitas	269,038	258,283	4.2%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 31 Maret 2021 mengalami kenaikan sebesar 6.1% dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2020, Adapun perubahan antar akun, antara lain: .

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 54,8 Miliar atau 10,0% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 57,7 Miliar atau 17,1% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Namun Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 7,7 Miliar atau 6,4% sejalan dengan penurunan penjualan dan adanya pengawasan yang baik atas penagihan piutang, sedangkan Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp 4,9 Miliar atau 6,1% sejalan dengan meningkatnya pembelian untuk mengantisipasi kenaikan permintaan dan juga kenaikan harga bahan baku.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp 7,1 Miliar atau 2,0% terutama disebabkan penyusutan dan amortisasi nilai perolehan sesuai dengan masa manfaatnya, sedangkan penambahan Aset Tetap (di luar Hak Sewa Guna) hanya sebesar Rp 2,4 Miliar.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 10,8 Miliar atau 4,2% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2020, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 8,1 Miliar atau 12,8% sedangkan Utang Bukan Usaha dan Akrual mengalami kenaikan sebesar Rp 12,0 Miliar atau 13,7%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
2. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 5,5 Miliar atau 20,1%, hal ini terutama disebabkan kenaikan hutang pajak penghasilan sejalan dengan bertambahnya laba perusahaan.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur